

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR AND SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Cucu Yuliyani¹, Avini Martini², Fajar Kusumah Solihin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Received Nov 10, 2024

Revised Nov 15, 2024

Accepted Nov 30, 2024

Keywords:

Model *Cooperative Learning*
tipe *Think Pair And Share*

ABSTRAK

This research is motivated by the low student learning outcomes in social studies subjects about the meaning of the proclamation. One of the efforts that can be made to improve student learning outcomes is to apply a think pair and share cooperative learning model. so that the researcher formulates the problem "Is there any effect of the use of think pair and share cooperative learning model on social studies learning outcomes for sixth graders at SDN 1 Wado". This research is a pre-experimental study with a one group pretest-posttest design with a sample of all sixth grade students at SDN 1 Wado. The data collection instrument used in this research is a test in the form of pre-test and post-test, and for data processing includes normality test and t-test. The results showed that the think pair and share (TPS) cooperative learning model had an effect on social studies learning outcomes on the material meaning of the proclamation of class VI SD Negeri 1 Wado. This is evidenced by the results of the test calculations. $-t$ which shows $t_{count} = 6,406 > t_{table} = 2,064$. That is, H_1 is accepted and H_0 is rejected.



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Avini Martini,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Email: avinimartini03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Idealnya pembelajaran IPS ini membiasakan siswa untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan sesuai perkembangan berpikirnya, karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dalam memberdayakan dan memfungsikan kemampuan berpikirnya. Namun, dalam proses pembelajaran IPS di SD sering kali muncul suatu permasalahan. Permasalahan tersebut adalah keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar IPS masih kurang optimal. Hal ini disebabkan, mata pelajaran IPS dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari. Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Wado pada siswa kelas VI, terdapat permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS di antaranya, banyak siswa yang mengobrol dan kurang memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan, pada saat belajar kelompok siswa masih kurang aktif untuk melakukan diskusi atau masih selalu bekerja sendiri-sendiri, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran didukung oleh kecakapan guru dalam menggunakan suatu model, metode, teknik, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melek teknologi dan mengikuti perkembangan zaman agar guru bisa menciptakan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, khususnya

untuk mata pelajaran IPS. Menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2018: 133) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa agar mudah memahami materi pelajarannya, kemudian seorang guru dituntut untuk menguasai model pembelajaran yang dilakukannya agar dapat memberikan nilai tambah bagi siswanya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Cooperative Learning*. Sanjaya (Rusman, 2018:295) menyatakan, “*Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok”. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa untuk dapat berinteraksi dengan sesama siswa ataupun dengan guru serta membantu siswa dalam menginterpretasikan ide bersama adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu para guru untuk mengatur variasi pola diskusi pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dianggap sederhana dan efisien karena tidak membuang-buang waktu hanya untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa, sehingga dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Trianto (2007: 129-130) mengemukakan bahwa, “Strategi *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagai merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. Setiawan, dkk. (2020: 167) menyatakan bahwa, “Salah satu kelebihan dari model ini adalah lebih mengoptimalkan keaktifan siswa, dapat bekerja sendiri-sendiri terdahulu, ini dapat membuat siswa percaya diri dan mendapat kesempatan untuk berkerja sama dengan teman diskusi, dan ini juga akan membuat hubungan antar siswa semakin baik”. Di samping itu langkah-langkah yang digunakan dalam model TPS ini menarik yaitu memberi waktu lebih banyak pada siswa.

1.1. HASIL BELAJAR

Suprijono (2016: 5) mengemukakan, “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis;
2. keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresetasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta – konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan;
3. strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
4. keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;

5. sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku;

Mudjiono (2015: 4) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran”. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran”. Menurut Susanto (2019: 7) bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Bloom (Suprijono 2016: 6) mengemukakan, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar

Ranah	Indikator
Ranah Kognitif	1.1 Dapat Menyebutkan
a. Ingatan, pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.2 Dapat Menunjukkan Kembali
b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	2.1 Dapat Menjelaskan
	2.2 Dapat Mendefinisikan
c. Penerapan (<i>Application</i>)	3.1 Dapat Memberikan contoh
	3.2 Dapat menguraikan secara tepat
d. Analisis (<i>Analysis</i>)	4.1 Dapat menguraikan
	4.2 Dapat Mengklasifikasikan atau memilih

1.2. MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR AND SHARE

Huda (2014: 206) menyatakan, “*Think-Pair-Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan”.

Hayati (2017: 20) mengemukakan manfaat pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* sebagai berikut:

1. siswa dapat menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk saling mendengarkan satu sama lain;
2. guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi;
3. mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar;
4. siswa dapat mengulang dalam merefleksikan atau menyampaikan isi materi pelajaran dan melatih mengeluarkan pendapat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metod penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 2) bahwa, “Metode penelitan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, penulis mengambil metode eksperimen. Sugiyono (2018: 72) mengatakan “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)*. Sugiyono (2018: 74) menjelaskan, “*Pre-Experimental Designs*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Dalam hal ini penulis menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain *one group pretest-posttest* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dilakukan *posttest*.

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang ada relatif kecil, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V1 SDN 1 Wado Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang.

Sejumlah data hasil tes yang diperoleh dari data tes awal diolah dengan cara dua uji, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk melihat berdistribusi normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors.

2. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis perbandingan dua sampel yang saling berkorelasi bila setelah diuji normalitas, data berdistribusi normal dan digunakan jika melakukan penelitian secara sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Penelitian ini dihasilkan data *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar IPS yang diperoleh berdasarkan hasil dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh simpulan terhadap hipotesis yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data penelitian ini adalah hasil tes pembelajaran IPS materi makna proklamasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair and share* yang berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* diperoleh Sabtu, 28 Mei 2022 sedangkan data *posttest* diperoleh Selasa, 31 Mei 2022 tes tersebut dilakukan pada siswa kelas V1 SD Negeri 1 Wado, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2021/2022. Hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair and share* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Nilai Pretest Dan Posttest Pembelajaran IPS Materi Makna Proklamasi

RESPN	Nilai Pretest (X)	Nilai Posttest (Y)
1	70	50
2	65	65

RESPN	Nilai Pretest (X)	Nilai Posttest (Y)
3	55	70
4	30	75
5	40	35
6	35	60
7	40	55
8	38	48
9	40	75
10	58	53
11	38	75
12	40	80
13	75	80
14	70	55
15	45	60
16	55	55
17	60	80
18	65	90
19	70	85
20	60	70
21	80	90
22	90	85
23	90	90
24	23	38
25	75	90
Rata-rata	56,28	68,36
Nilai tertinggi	90	90
Nilai terendah	23	38

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat diketahui nilai untuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang diperoleh siswa untuk melihat hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Think Pair Share* (*pretest*) dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Think Pair Share* (*posttest*). Untuk nilai pretest tertinggi yaitu 90 dan terendah 23. Sedangkan untuk nilai posttest tertinggi 90 dan terendah 38.

1. Uji Normalitas Lilifors

Berdasarkan perhitungan (pada lampiran) dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh l_{hitung} dan l_{tabel} yang tertera pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Daftar Liliefors Hasil *Pretest Posttest*

Tes Hasil Belajar	Liliefors $\alpha = 5\%$		Kriteria
	$ F(Z_i) - S(Z_i) $ (l_{hitung})	Tabel Liliefors (l_{tabel})	
<i>Pretest</i>	0,167975	0,173	H₀ diterima
<i>Posttest</i>	0,10838	0,173	H₀ diterima

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, pada hasil *pretest* dengan menggunakan uji liliefors diperoleh nilai $|F(x) - S(x)| = 0,167975$. Dengan taraf signifikansi 5%, nilai $t_{tabel} = 0,173$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $|F(x) - S(x)| < t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria uji hipotesis maka H_0 diterima.

Hal yang sama dilakukan pada hasil *posttest* berdasarkan tabel 4.2. Pada *posttest* diperoleh nilai $|F(x) - S(x)| = 0,10838$. Dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,173$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $|F(x) - S(x)| < t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria uji hipotesis maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebaran data *pretest* dan *posttest* untuk hasil belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji t

Setelah menguji kenormalan data dengan menggunakan uji normalitas liliefors dan didapatkan hasilnya bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian data adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model kooperatif learning tipe *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh model kooperatif learning tipe *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa.

2. Mencari perbedaan nilai atau skor dari masing masing subjek

3. Mengetes normalitas sebaran data perbedaan (di)

4. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku dari data

$$\bar{x}_d = \frac{\sum d}{n} = \frac{402}{25} = 16,08$$

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum di^2 - (\sum di)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{(25 \times 10.244) - (402)^2}{25(25-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{256.100 - 161.604}{600}} \\ &= \sqrt{\frac{94.496}{600}} \\ &= \sqrt{157,49333} \\ &= 12,549 \end{aligned}$$

5. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_{di} \sqrt{n}}{s_{di}} = \frac{16,08 \sqrt{25}}{12,549} = 6,406$$

6. Menentukan nilai t tabel dengan t tabel = ta (dk=n-1)

$$t_{tabel} = t_{0,05 (25-1)} = t_{0,05 (24)} = 2,064$$

7. Simpulan

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 6,406$ dan $t_{tabel} = 2,064$ dengan $\alpha 5\%$ apabila $t_{tabel} < t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karena $t_{hitung} = 6,406$ dan berada di luar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi simpulannya adalah terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa.

3.2 PEMBAHASAN

Perbedaan hasil belajar di peroleh setelah diberikannya perlakuan terhadap siswa, di mana dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan model *cooperative learning* tipe

think pair and share. Tipe *think pair share* ini tergolong model pembelajaran yang membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan serta dalam prosedur yang digunakan tipe *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu. Di bawah ini adalah langkah-langkah menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* menurut Huda (2016:206). Yang peneliti terapkan yaitu menyajikan materi makna proklamasi, dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa;
2. guru memberikan tugas pada setiap kelompok;
3. masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu;
4. kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya;
5. kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

Proses diskusi selesai, peneliti membagikan lembar soal *posttest* untuk dikerjakan secara individu. Dalam pengerjaan soal peneliti memberikan durasi waktu. Pemberian durasi waktu ini di maksudkan agar siswa menjadi termotivasi untuk segera menyelesaikan soal yang telah peneliti berikan. Ketika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada peneliti. Kemudian peneliti melakukan penilaian, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tersebut.

Setelah penilaian selesai kemudian peneliti mengolah data menggunakan uji statistik sebagaimana dijelaskan pada bab tiga. Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair and share*. Data diperoleh dengan uji normalitas menggunakan uji liliefors. Dihasilkan nilai *pretest* sebesar 0.167975 lebih kecil dari t_{tabel} 0.173 sedangkan hasil uji pada nilai *posttest* sebesar 0.10838 lebih kecil dari t_{tabel} 0.173, sehingga dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal.

Ketika data tersebut berdistribusi normal maka dilanjut dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t dihasilkan t_{hitung} 6,406 lebih besar dari t_{tabel} 2,064 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , H_1 ditolak dan H_0 diterima. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,406 > 2,064$) maka, **H_1 diterima dan H_0 di tolak** artinya, Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS) berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Wado Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengolahan data penulis simpulkan bahwa, model *cooperative learning* tipe *think pair and share* (TPS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS materi makna proklamasi pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Wado Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut terbukti hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 6,406 > t_{tabel} = 2,064$. Artinya, **H_1 diterima dan H_0 ditolak** maka simpulannya penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

materi makna proklamasi pada siswa kelas V1 SD Negeri 1 Wado Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Setiawan, D., dkk. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Ma Qamarul Huda Bagu Tahun Pelajaran 2019/2020*. SPIN Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia. Vol: No.2 Hal 162-173.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjiono, D. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Bersasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.